

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kota dengan segala aktivitas dan kegiatannya menghadirkan bentuk kompleksitas dari suatu penataan ruang yang tidak terlepas dengan masalah. Sandang, pangan dan papan merupakan tiga komponen utama yang perlu disediakan oleh kota sebagai salah satu upaya mencegah ataupun mengatasi permasalahan di kota. Bertambahnya jumlah populasi yang diakibatkan oleh laju pertumbuhan penduduk tinggi merupakan faktor utama dari beberapa masalah di kota.

Aktivitas dan kegiatan tersebut perlu didukung oleh pembentukan sarana dan prasarana yang berimbang pada kebutuhan akan suatu ruang dan lahan menjadi meningkat. Kebutuhan tersebut diantaranya perumahan, perkantoran, industri, dan fasilitas lainnya. Berkebalikan dengan kebutuhan ruang semakin besar, lahan yang tersedia terbatas karena pada dasarnya lahan tidak dapat ditambah. Menurut Budiharjo dan Sujarto (2005), adanya peningkatan jumlah penduduk dan berkembangnya suatu kota dalam waktu yang bersamaan akan menimbulkan dampak negatif bagi lingkungan dan alam. Untuk itu salah satu upaya yang dibutuhkan untuk melindungi alam dan menjadi penyeimbang pertumbuhan kota yaitu dengan hadirnya ruang terbuka hijau

Menurut peraturan Undang-Undang Nomor 26 tahun 2007 tentang penataan ruang pasal 29 yaitu proporsi dalam penyediaan Ruang Terbuka Hijau (RTH) pada kawasan perkotaan sebesar 30% yang meliputi Ruang Terbuka Publik sebesar 20% dan Ruang Terbuka Privat sebesar 10% angka tersebut merupakan angka minimal penyediaan.

Pentingnya Ruang Terbuka Hijau memberikan banyak manfaat bagi perkotaan. Karena memiliki fungsi dan peranan yang penting itu sebabnya pemerintah melihat perlunya untuk mengatur pemanfaatan ruang terbuka. Penyediaan Ruang Terbuka Hijau (RTH) diatur melalui Permen PU No. 05/PRT/M/2008 tentang Pedoman Penyediaan Dan Pemanfaatan Ruang Terbuka Hijau Di Kawasan Perkotaan. Dalam pengaturan tersebut dijelaskan secara detail

dimulai dari tingkat terendah yaitu seperti tingkat lingkungan hingga tingkat daerah dan sampai tingkat negara atau nasional. Pengaturan tersebut diharapkan agar RTH tetap tersedia dengan proporsi yang ideal di wilayah dan tidak tergerus oleh pembangunan kota yang pesat. Dengan ketersediaan Ruang terbuka hijau, setidaknya beberapa permasalahan kota seperti rendahnya resapan air dan tingginya tingkat polusi udara dapat sedikit teratasi dengan adanya RTH dan juga dengan terpenuhinya RTH dapat menciptakan lingkungan yang seimbang dan selaras.

Kelurahan Duri Kosambi merupakan kelurahan yang termasuk dalam Kelurahan di Kecamatan Cengkareng Kotamadya Jakarta Barat dan merupakan kelurahan dengan luasan wilayah terbesar di Kecamatan Cengkareng. Secara administratif kelurahan Duri Kosambi memiliki luas wilayah sebesar 5,35 km² dengan proporsi luas 0,22% dari luas Kecamatan Cengkareng. Kelurahan Duri Kosambi juga merupakan salah satu area hilir dari sungai Angke Jakarta karena posisinya yang dilintasi oleh aliran sungai Angke. Secara geografis Kelurahan Duri Kosambi berdekatan dengan pusat pemerintahan kota Jakarta Barat yaitu Kelurahan Kembangan dan juga jarak yang tidak jauh dari Bandara Soekarno Hatta. Untuk itu Kelurahan Duri Kosambi menunjukkan pertumbuhan dan perkembangan yang cukup pesat.

Pada tahun 2020 jumlah penduduk yang terdaftar pada kelurahan Duri Kosambi yaitu adalah sekitar 110.185 jiwa dengan kepadatan penduduk mencapai 20.590 jiwa/km² (BPS, 2020). Pada kurun waktu 5 tahun terakhir yaitu dari tahun 2014 – 2019 kelurahan Duri Kosambi terjadi peningkatan pertumbuhan jumlah penduduk sebesar 2,6% per tahunnya. Berbagai bukti membuktikan bahwa peningkatan jumlah populasi mengubah semakin banyak lahan hijau menjadi permukaan beton kasar dan menjadi tren di banyak negara berkembang (Shi, 2002). Peningkatan jumlah penduduk tentunya berdampak pada kebutuhan ruang terbuka hijau yang bertambah. Berdasarkan penelitian yang dilakukan World Health Organization (WHO) merekomendasikan minimal ketersediaan dari ruang terbuka hijau 9m² per orang untuk memberikan pembangunan yang berkelanjutan.

Berdasarkan Jakarta Open Data pada Dinas Pertamanan dan Kehutanan DKI Jakarta tahun 2018 RTH publik eksisting di Kelurahan Duri Kosambi hanya

sebesar 6,4 Ha. Angka tersebut masih belum memenuhi standar minimal RTH publik menurut WHO yaitu sebesar atau sebesar 99,16 ha. Oleh karena itu, perlu adanya penelitian untuk mengidentifikasi lahan yang sesuai untuk menambah besaran RTH publik di Kelurahan Duri Kosambi. Untuk mengembangkan ruang terbuka hijau publik hendaknya harus berdasarkan kesesuaian lahan untuk RTH publik dengan harapan agar perencanaan penyediaan RTH publik akan berfungsi secara optimal dan berkelanjutan

1.2 Rumusan Masalah

Luas total Ruang Terbuka Hijau (RTH) publik eksisting pada Kelurahan Duri Kosambi hanya sebesar hanya sebesar 6,4 Ha. Berdasarkan rekomendasi WHO bahwa ruang terbuka hijau publik yang seharusnya tersedia di Duri Kosambi yaitu sebesar 99,16 ha. Hal ini menunjukkan bahwa masih kurangnya luasan RTH publik pada Kelurahan Duri Kosambi

1.3 Tujuan

Dari latar belakang yang telah dijabarkan dan masalah yang telah dirumuskan. Adapun tujuan penelitian ini yaitu untuk mengidentifikasi lahan yang sesuai sebagai acuan untuk menambah besaran luas RTH publik di Kelurahan Duri Kosambi

1.4 Sasaran

Sebagai upaya untuk mencapai tujuan tersebut adapun sasaran yang dilakukan dalam penelitian ini sebagai berikut:

- Menyusun kriteria kesesuaian lahan untuk ruang terbuka hijau publik di Kelurahan Duri Kosambi
- Melakukan skoring terhadap kriteria-kriteria kesesuaian lahan RTH publik yang sebelumnya telah disusun
- Menentukan area lahan yang sesuai untuk RTH publik di Kelurahan Duri Kosambi

1.5 Manfaat

Beberapa manfaat yang didapatkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Bagi Peneliti

Manfaat bagi peneliti adalah untuk menambah pengetahuan yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan dan juga dapat menganalisa serta mengimplementasikan secara langsung ilmu yang telah didapatkan pada program studi perencanaan wilayah dan kota

b. Bagi Pendidikan

Manfaat bagi instansi pendidikan untuk menambah referensi dan rujukan terutama yang berkaitan dengan judul penelitian ini

c. Bagi Pemerintah

Manfaat bagi pemerintah diharapkan penelitian ini dapat menjadi pertimbangan dan rekomendasi bagi pemerintah dalam suatu perumusan kebijakan yang terkait dengan penelitian ini

d. Bagi Masyarakat

Manfaat bagi masyarakat memberikan wawasan dan pengetahuan untuk masyarakat yang berkaitan dengan penelitian ini sehingga masyarakat dapat ikut berpartisipasi untuk mewujudkan lingkungan yang lebih baik

1.6 Batasan Masalah

Adapun batasan masalah yang dikaji dalam penelitian ini sebagai berikut;

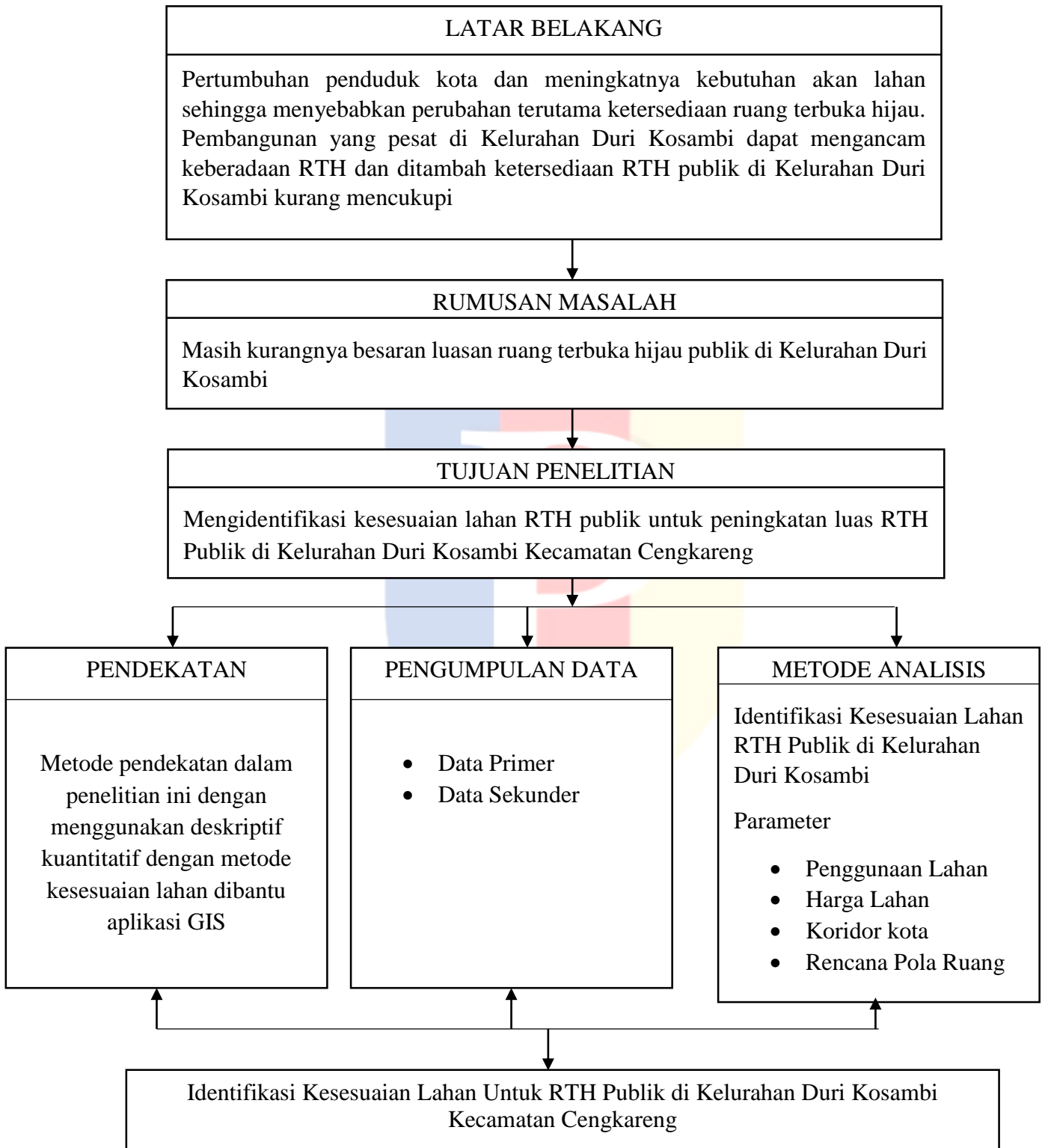
a. Batasan area yaitu lokasi terbatas pada Kelurahan Duri Kosambi.

b. Batasan pembahasan yaitu

- Penelitian ini berfokus terhadap ruang terbuka hijau publik
- Tidak memperhitungkan ruang terbuka hijau yang dimiliki maupun dikelola oleh perorangan atau sektor privat

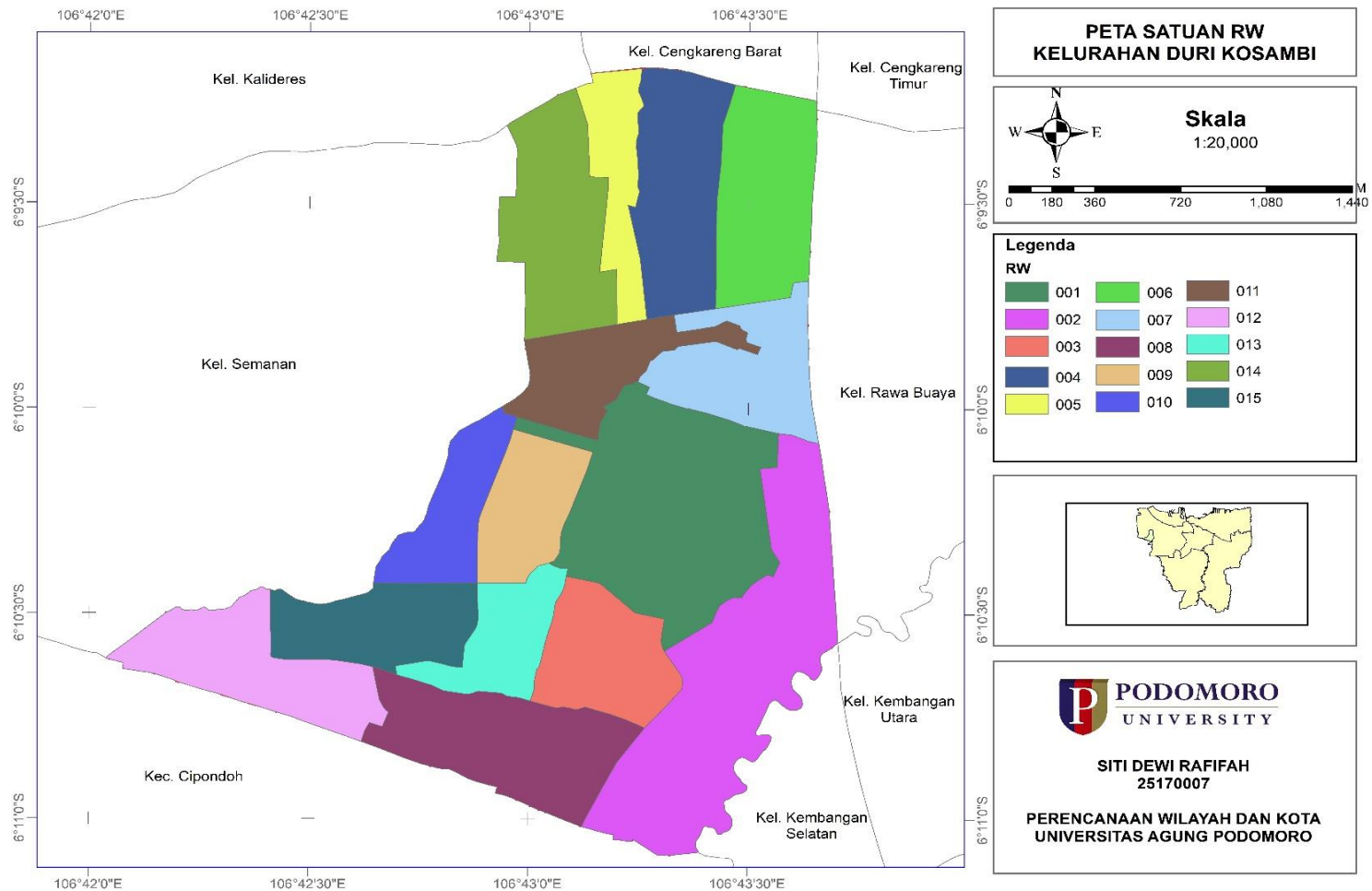
1.7 Kerangka Pemikiran

Dibawah ini adalah gambaran dari kerangka pemikiran dari penelitian ini:



Sumber: Hasil Analisis, 2021

Gambar 1.
Kerangka Pikiran Penelitian



Sumber: Kelurahan Duri Kosambi

Gambar 2.

Peta Satuan RW Duri Kosambi

1.8 Sistematika Penulisan Tugas Akhir

Dalam penyusunan penelitian tugas akhir ini, terdapat pembahasan – pembahasan yang akan dibagi menjadi lima bagian dan disetiap bab akan memiliki beberapa sub-bab. Berikut ini adalah sistematika penulisan laporan ini :

Bab I Pendahuluan

Bab ini di dalamnya berisi mengenai latar belakang penelitian tentang topik yang diangkat dan nantinya dibahas. Dalam bab ini juga terkandung pembahasan tentang rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat yang diharapkan dari kegiatan, batasan penelitian, kerangka penelitian, serta sistematika penulisan penelitian tugas akhir.

Bab II Kajian Pustaka

Bab ini merupakan bab yang membahas penjelasan tentang teori – teori dan kajian sebagai dasar penentuan metode analisis yang digunakan. Pada bab ini akan membahas mengenai teori ruang terbuka hijau seperti definisi, jenis, teknis perencanaan dan kriteria kesesuaian lahan untuk RTH publik, dan juga berisi teori mengenai kesesuaian lahan.

Bab III Metodologi Penelitian

Bab ini merupakan bab yang berisikan tentang pembahasan pendekatan metode penelitian, tahapan – tahapan yang dilakukan dalam penelitian, variabel yang digunakan dalam penelitian, pembahasan mengenai kriteria pemilihan objek penelitian, pendekatan metode yang digunakan, serta analisa yang digunakan dalam penelitian ini.

Bab IV Hasil dan Pembahasan

Bab ini merupakan bab yang berisikan hasil analisis dan pembahasan dari identifikasi kesesuaian lahan untuk RTH publik di Kelurahan Duri Kosambi

Bab V Kesimpulan

Bab ini membahas tentang kesimpulan dari hasil penelitian yang dilakukan